

Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Aghus Ali Awaluddin, Anna Widiastuti*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara
Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹aghusali11@gmail.com, ^{2,*}annafeb2013@unisnu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: aghusali11@gmail.com

Submitted: 25/11/2024; Accepted: 30/12/2024; Published: 31/12/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan baik secara parsial maupun secara simultan pada mahasiswa manajemen unisnu jepara angkatan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen angkatan 2021 sebanyak 134 responden. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dan uji yang dilakukan adalah : uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedisitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Alat bantu pengujian yang digunakan adalah software SPSS 30 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, secara parsial lifestyle hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, secara parsial sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, secara simultan literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa manajemen unisnu angkatan 2021, lalu persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang meliputi literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap variabel dependen perilaku keuangan adalah sebesar 0,602 atau 60,2%.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Lifestyle Hedonis; Sikap Keuangan Pribadi; Perilaku Keuangan

Abstract—This study aims to determine financial literacy, hedonic lifestyle, and personal financial attitudes towards financial behavior both partially and simultaneously in 2021 unisnu jepara management students. The population in this study were 2021 management students as many as 134 respondents. The research method used by researchers is quantitative method and the tests carried out are: validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heterocedecity, multiple linear regression analysis, t test, f test, and coefficient of determination. The testing tool used is SPSS 30 software for windows. The results of this study indicate that partially financial literacy has a positive effect on financial behavior, partially hedonic lifestyle has a positive effect on financial behavior, partially personal financial attitudes have a positive effect on financial behavior, simultaneously financial literacy, hedonic lifestyle, and personal financial attitudes affect financial behavior in 2021 unisnu management students, then the percentage of contribution of the influence of independent variables including financial literacy, hedonic lifestyle, and personal financial attitudes on the dependent variable financial behavior is 0.602 or 60.2%

Keywords: Financial Literacy; Hedonic Lifestyle; Personal Finance Attitude; Financial Behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, perencanaan dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Devi et al., 2021). Oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat mengenai Perilaku keuangan berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah diakibatkan perkembangan zaman yang tumbuh begitu pesatnya terutama perkembangan informasi dan teknologi, sering masyarakat temui dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat sering kali didorong oleh motif tertentu untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkannya. Masyarakat Indonesia saat ini menjadi sangat konsumtif terhadap apapun yang dilihatnya tanpa melihat bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata, cenderung berfikir jangka pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial baik dari masyarakat kalangan menengah keatas maupun masyarakat kalangan menengah kebawah tidak akan lepas dari perilaku konsumtif tersebut (Devi et al., 2021).

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja akan tetapi sudah merambah ke kota-kota kecil bahkan pedesaan di Indonesia, masyarakat memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab akibat dari timbulnya perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama dalam perkembangan e-commerce atau bisnis online sangat mendukung terjadinya gaya hidup konsumtif yang serba instan sehingga masyarakat tertarik untuk membeli barang yang diinginkan meskipun barang tersebut tidak dibutuhkan (Devi et al., 2021).

Menurut Ida & Dwinta, (2019) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan individu. Individu yang dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat menunjukkan bahwa individu tersebut sudah dapat bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya. Tanggungjawab seseorang dapat dinilai dari kecenderungan diri dalam menghemat uang yang dimiliki, mengelola anggaran, serta mengontrol pengeluaran (Ida & Dwinta, 2019) Dalam mengelola keuangan membutuhkan

pengetahuan dalam menjalankannya, selain itu kemampuan individu untuk dapat membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi merupakan suatu hal berguna untuk pengaturan keuangan. Pengelolaan keuangan individu menjadi sangat penting karena kegagalan dalam mengelola keuangan akan berdampak negatif dalam jangka panjang.

Dilakukan survei literasi keuangan nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) pada tahun 2022 untuk mengukur literasi keuangan masyarakat Indonesia. Pada periode Juli-September 2022, SNLIK 2022 dilaksanakan di 34 provinsi dan 76 provinsi/kabupaten dengan peserta berusia 15-79 tahun sebanyak 14.634 orang. SNLIK 2022 menggunakan indikator yang sama seperti tahun 2016 dan 2019. Sedangkan indikator yang digunakan dalam indeks literasi keuangan adalah indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, sedangkan indikator yang digunakan dalam indeks inklusi keuangan adalah menggunakan parameter penggunaan. Hasil SNLIK Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menunjukkan sebesar 49,68% ditahun 2022 dibandingkan tahun 2019 sebesar 38,03%. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan meningkat dari 76,19 persen menjadi 85,10 persen (SNLIK). pertumbuhan tersebut tergolong rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya (Kusumaningrum et al., 2023).

Tahun 2023 akan meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Visi Literacy Strategy Membangun literasi keuangan di desa dengan bekerjasama dengan kementerian/lembaga, pemerintah desa dan penggiat PKK desa serta mahasiswa KKN. Sasaran utama literasi keuangan pada tahun 2023 adalah pelajar, santri, UKM, penyandang disabilitas dan masyarakat di daerah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal). (OJK, 2022) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Wahyuni et al., 2023). Penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Nirmala et al., 2022).

Mahasiswa umumnya memiliki banyak kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri, termasuk keputusan keuangan (Pohan et al., 2021). Pendidikan memiliki peranan yang sangat tinggi dalam membentuk Literasi keuangan, baik informal di lingkup keluarga maupun pendidikan formal di lingkup universitas (Sugiharti et al., 2019). Di lingkup keluarga, pengelolaan keuangan ditentukan oleh pihak orang tua dalam pemberian dorongan yaitu didikan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan lingkup keluarga dipengaruhi dari status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan kelas sosial ekonomi orang tua berdampak besar dalam pendidikan anak. Anak terkondisikan oleh tingkat sosial ekonomi yang berpengaruh pada pengetahuan beserta perilakunya. Didikan di tingkat universitas memegang peranan krusial dalam proses pelatihan manajemen keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang relevan dan terfokus bisa memberdayakan mahasiswa untuk paham, mengevaluasi dan memiliki tindakan untuk kepentingan finansial terbaik mereka (Pohan et al., 2021).

Kaum muda selalu ingin ikut perkembangan zaman, misalnya ingin seperti gaya orang yang diidolaknya. Banyak kaum muda yang lebih suka produk branded berharga mahal. Ini menjadikan biaya pengeluaran mereka menjadi tinggi. Hal ini mungkin sebab dari faktor lingkungan atau kebiasaan. Adanya kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan modern cenderung lebih mengarah pada perilaku hedonis. Hal ini dapat digambarkan dengan banyaknya mahasiswa yang gemar pergi ke pusat perbelanjaan atau kafe. Sesuai dengan adat istiadat di lingkungannya. Banyak juga mahasiswa yang mengikuti gaya masa kini. Seperti smartphone terbaru dan fashion terkini. Hal seperti ini membuat pengelolaan uang mereka menjadi sulit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lifestyles hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Pratama et al., 2022). Penelitian lain menemukan bahwa lifestyles hedonis tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Leunupun et al., 2022).

Selain literasi keuangan dan gaya hidup, sikap keuangan pribadi juga memainkan peran kunci dalam pengelolaan manajemen keuangan pribadi. Dengan menerapkan sikap keuangan yang baik, mahasiswa dapat lebih memperhatikan perilaku keuangan mereka dalam menentukan pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Napitupulu et al., 2021). Penelitian lain menemukan bahwa sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Wahyuni et al., 2023).

Cara mahasiswa merencanakan dan mengelola keuangannya sangatlah penting. Karena setelah pendidikan Usai, akan masuk ketahap selanjutnya yaitu dunia kerja. Perilaku keuangan yang baik meningkatkan taraf hidup seseorang (Aprinthsari, Nabila, Widiyanto, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pengaruh Literasi keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2022). Hipotesis ini didasarkan pada penelitian sebelumnya (Rohmanto & Susanti, 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian

ini memiliki indikator diantaranya yaitu pengetahuan umum tentang data pribadi, pinjaman dan tabungan, investasi, asuransi. Ketika indikatornya meningkat, perilaku keuangan mahasiswa pun meningkat. Temuan penelitian (Wahyuni et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin mahasiswa memahami keuangan, maka mereka juga mengetahui bagaimana berperilaku baik terkait keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peneliti yang mengatakan jika literasi baik maka perilaku keuangan juga akan baik. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis. :

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan

2. Pengaruh Lifestyle Hedonis terhadap Perilaku Keuangan

Lifestyle hedonis merupakan gaya hidup yang memandu dalam mengejar kesenangan hidup, dimana lifestyle hedonis cenderung banyak menghabiskan waktu diluar dan bersenang-senang bersama teman-teman, cenderung membeli barang yang tidak diperlukan, dan selalu menginginkan perhatian orang disekitarnya (Pulungan et al., 2018). Hipotesis ini didasarkan pada penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021) yang menunjukkan bahwa lifestyle hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya gaya hidup mahasiswa mempunyai pengaruh yang besar dan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis.:

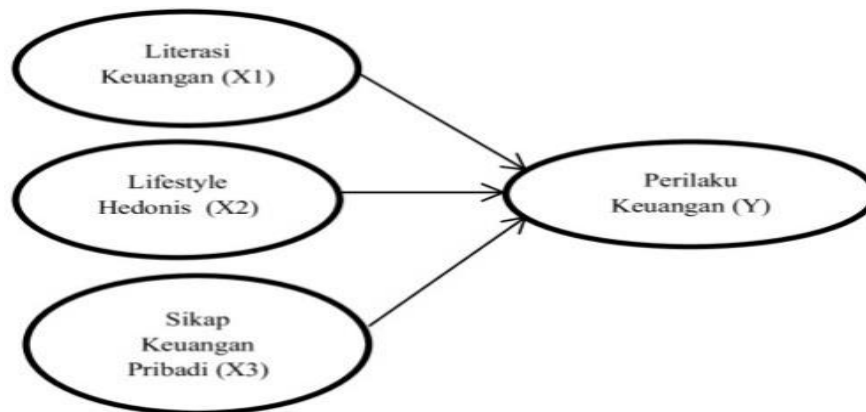
H2 : Life Style Hedonis Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan

3. Pengaruh Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan

Power mengacu pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan mengatakan bahwa uang dapat menyelesaikan masalah. Ketidacukupan mengacu pada orang yang selalu merasa tidak punya cukup uang. (Kumaidah et al., 2023) hipotesis ini didasarkan pada penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menunjukkan bahwa (SKP) mempunyai pengaruh positif terhadap (PK) seseorang. Sikap keuangan memandu seseorang untuk mengadopsi pola perilaku keuangan yang berbeda. Dengan seseorang memiliki sikap keuang pribadi (SKP) yang baik, akan lebih mampu mengambil berbagai keputusan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan pribadi yang baik adalah cara berpikir yang tidak menggunakan uang untuk mendominasi orang lain atau menyelesaikan masalah (kekuasaan). mengatur penggunaan uang agar dapat memenuhi kebutuhan pokok seseorang (Inadequancy).(Kumaidah et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis.:

H3 : Sikap Keuangan Pribadi Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Keuangan

Kerangka berfikir merupakan elemen penting dalam desain penelitian, yang berfungsi sebagai panduan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka ini tidak hanya membantu dalam merumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian, tetapi juga memetakan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi berdasarkan teori dan tinjauan literatur yang telah ada, berikut hipotesis yang kami munculkan:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan bahwa adanya hubungan secara langsung variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, lifestyle hedonis terhadap perilaku keuangan, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen sebanyak 3 variabel dan variabel dependen sebanyak 1 variabel yang mencakup Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Pada Tabel 1 terlihat indikator- indikator yang ada pada penelitian ini yakni antara lain:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Idikator
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan adalah ketika seseorang menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. (Devi et al., 2021)	a. Tindakan seseorang dalam membuat anggaran dalam mengelola uang pribadi.

Variabel	Definisi Operasional	Idikator
Literasi Keuangan	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. (OJK, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> b. Tindakan seseorang dalam penggunaan keuangan dalam investasi. a. Tindakan seseorang dalam mengelola resiko jiwa dan asset. b. Tindakan seseorang dalam mempersiapkan keamanan sumberdaya keuangan dimasa mendatang.
Lifestyle Hedonis	Lifestyle hedonis adalah gaya hidup yang mengarahkan aktivitas pribadi untuk mencari kesenangan dalam hidup. (Pulungan et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan seseorang suka membeli barang yang tidak diperlukan b. Tindakan seseorang suka menjadi perhatian di lingkungan sekitar
Sikap Keuangan Pribadi	Power, yang mengacu pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan mengatakan bahwa uang bisa menyelesaikan masalah. Ketidakcukupan, maksudnya adalah seseorang yang selalu merasa tidak punya cukup uang. (Kumaidah et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan seseorang menyelesaikan masalah dan mengendalikan orang lain dengan uang b. Tindakan seseorang selalu merasa tidak cukup dengan uang yang dimiliki

2.3 Populasi dan sampel

Populasi penelitian berfokus pada semua unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama atau memiliki hubungan signifikan dengan pertanyaan penelitian. Pentingnya memahami tingkat dan karakteristik populasi untuk memastikan keterwakilan yang memadai dari kelompok ini dalam penelitian ini ditekankan. Populasi penelitian mengacu pada seluruh individu, objek atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian (Susanto et al., 2024). Di penelitian ini yaitu Mahasiswa Manajemen Unisnu Jepara angkatan 2021 terlibat aktif dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 134 responden, teknik probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian. metode pengumpulan informasi di mana responden ditanyai serangkaian pertanyaan atau pernyataan . Metode ini lebih baik apabila peneliti mempunyai pemahaman yang jelas mengenai variabel-variabel yang diukur atau apa yang diharapkan dari responden. Jika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di seluruh wilayah, maka kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang tepat. Kuesioner dapat bersifat terbuka atau tertutup dan disampaikan langsung melalui Internet (Sahir, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei yang menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada mahasiswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari kuesioner berbentuk Google Form yang disebar dalam penelitian melalui aplikasi WhatsApp yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. kemudian jawaban setiap pertanyaan dinilai dengan skala likert.

2.5 Analisis Data

Analisis data dimaknai sebagai mekanisme penyusunan atau pencarian data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil catatan, observasi, dan wawancara langsung di lapangan, termasuk dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas harus dilalui dalam proses penelitian agar dapat menguji tingkat validitas kuisioner yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data penelitian, Dalam hal ini, bisa ditarik simpulan bahwa instrumen tersebut valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sahir, 2022).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi seberapa konsisten atau handal suatu kuesioner sebagai indikator variabel atau konstruk tertentu. Statistik Cronbach Alpha (α) dimanfaatkan dalam proses pengukuran reliabilitas, dengan nilai koefisien Cronbach Alpha melebihi nilai 0,60 menunjukkan bahwa kuesioner tersebut bisa diandalkan atau handal (Sahir, 2022).

2. Regresi Linier Berganda

Sahir (2022) menjelaskan bahwa Analisis regresi linear berganda melibatkan satu variabel yang menjadi fokus utama variabel dependen serta dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan dari regresi linear berganda

yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \tag{2}$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Lifestyle Hedonis

X3 = Sikap Keuangan Pribadi

a= Konstanta

β_1 = Koefisien regresi regresi variabel X1 (Literasi Keuangan)

β_2 = Koefisien regresi regresi variabel X2 (Lifestyle Hedonis)

β_3 = Koefisien regresi regresi variabel X3 (Sikap Keuangan Pribadi)

e= Error

3. Uji Asumsi Klasik

Sahir (2022) menjelaskan bahwa asumsi yang harus dipenuhi pada model regresi linear berganda atau sederhana. Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis:

a. Uji Normalitas

Sahir (2022) mengungkapkan bahwa uji normalitas dilaksanakan melalui pengujian apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki sebaran yang normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi dengan normal maka akan berdampak pada menurunnya hasil uji statistik tersebut. Metode yang dapat diterapkan dalam pengujian normalitas ini yaitu dengan metode normal probability plot

b. Uji Multikolinearitas

Sahir (2022) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan atas dasar tujuan untuk pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen mencerminkan model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas dilaksanakan melalui proses mencermati VIF antar variabel independent. Apabila nilai tolerance dari uji multikolinearitas berada di atas angka 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, saat melihat Variance Inflation Factor (VIF), jika nilainya kurang dari 10, hal tersebut menjadi sebuah petunjuk bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sahir (2022) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan agar dapat menguji adanya ketidaksamaan variabel dari residual sebuah observasi ke observasi lainnya pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Sahir,(2022) menyatakan bahwa Uji parsial ini dilaksanakan agar mampu mencermati adanya pengaruh secara individu dari variabel independen pada variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sahir (2022) uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Proses uji ini melibatkan perbandingan antara nilai F hitung, yang diperoleh dari output analisis regresi seperti ANOVA pada perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan nilai F tabel.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Sahir (2022) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi (R²) semakin tinggi atau mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen (Y). Hasil tersebut menjadi indikasi bahwa model yang dibangun mempunyai kemampuan yang kuat untuk menjabarkan hubungan antara variabel independen yang diteliti

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Uji Validitas terhadap 134 responden dengan empat variabel menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel literasi keuangan (X1), lifestyle hedonis (X2), sikap keuangan pribadi (X3), dan perilaku keuangan (Y) dinyatakan valid. Hal ini karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Kode	R hitung	R tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan(Y)	Y1	0.577	0,142	Valid

Variabel	Kode	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Y2	0.577	0,142	Valid
	X1	0.438		Valid
	X1.1	0.438		Valid
Lifestyle Hedonis (X2)	X2	0.704	0,142	Valid
	X2.1	0.704		Valid
Sikap Keuangan Pribadi (X3)	X3	0.729	0,142	Valid
	X3.1	0.729		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, disimpulkan bahwa pernyataan dalam variabel X1 sejumlah 0,438, X2 sejumlah 0,704, X3 sejumlah 0,729 dan Y sejumlah 0,142. Sehingga seluruh persoalan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-table (0,142), karena itu data diungkapkan valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Cronbach's alpha dengan nilai yang ditetapkan di atas 0,6, sehingga kesimpulannya adalah pernyataan yang digunakan dalam pengukuran setiap variabelnya memiliki tingkat kepercayaan yang memadai. Berikut adalah Tabel 3 yang memaparkan hasil evaluasi reliabilitas:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,609	Realiabel
Lifestyle Hedonis (X2)	0,826	Realiabel
Sikap Keuangan Pribadi (X3)	0,843	Realiabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,728	Realiabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha untuk setiap variabel penelitian melebihi nilai 0,6 yaitu standar yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi.

3.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menginvestigasi korelasi antara sebuah variabel yang bergantung dengan dua atau lebih variabel yang tidak bergantung. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dalam suatu model statistik. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen terdiri dari Literasi Keuangan (X1) Lifestyle Hedonis (X2), dan Sikap Keuangan Pribadi (X3) sementara variabel dependen yang diamati adalah Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 4. Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.405	.337		1.204	.231
Literasi Keuangan	.382	.079	.282	4.840	<,001
Lifetyle Hedonis	.208	.067	.285	3.097	.002
Sikap Keuangan Pribadi	.294	.070	.392	4.177	<,001

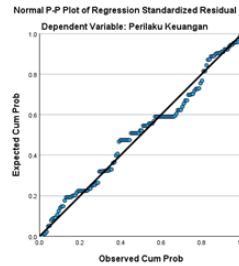
a. Dependent Variabel : Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regrei linear berganda, disimpulkan bahwa didapatkan persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 0,405 + 0,382 X1 + 0,208 X2 + 0,294 X3 + e$. Berikut adalah penjelasan dan interpretasi dari persamaan regresi linear berganda:

- Nilai konstanta sebesar 0,405 berarti Literasi Keuangan (X1), lifestyle hedonis(X2), sikap keuangan pribadi (X3) dianggap konstan, maka perilaku keuangan (Y) berbobot sejumlah 0,405.
- Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X1) mempunyai nilai sejumlah 0,382 artinya sekian tinggi nilainya maka memberi dampak baik pada perilaku keuangan mahasiswa.
- Nilai koefisien regresi lifestyle hedonis (X2) mempunyai nilai sejumlah 0,208, artinya sekian tinggi nilainya maka memberi dampak kurang baik pada perilaku keuangan mahasiswa.
- Nilai koefisien regresi sikap keuangan pribadi (X3) mempunyai nilai sejumlah 0,294, artinya sekian tinggi nilainya maka memberi dampak baik akan perilaku keuangan mahasiswa.

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas menjelaskan mengenai nilai residualnya tersebar normal apa tidak normal. Uji normalitas dilakukan memakai metode skema normal probability plot.



Gambar 2. Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal, sebab titik-titik atau data menebar di daerah garis diagonal. Sehingga regresi menilik melengkapi dugaan normalitas.

3.5 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi pada penelitian ini. Uji multikolinieritas diindikasikan oleh nilai Tolerance dan VIF. Berikut Tabel 5 perolehan dari uji multikolinieritas.

Tabel 5. Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	.405	.337		1.204	.231		
1 Literasi Keuangan	.382	.079	.282	4.840	<,001	.904	1.107
Lifestyle Hedonis	.208	.067	.285	3.097	.002	.361	2.771
Sikap Keuangan Pribadi	.294	.070	.392	4.177	<,001	.347	2.880

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil multikolinieritas, disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) nilai tolerance sejumlah 0,904 dan VIF sejumlah 1,107, lifestyle hedonis (X2) nilai tolerance sejumlah 0,361 dan VIF sejumlah 2,771, dan sikap keuangan pribadi (X3) nilai tolerance sejumlah 0,347 dan VIF sejumlah 2,880. Sehingga seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10,00, karena itu tak terjadi gejala multikolinieritas.

3.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjelaskan mengenai pertidaksamaan variance residual satu peninjauan ke peninjauan lain. Uji heteroskedastisitas dikerjakan melalui uji glejser dengan bentuk rata-rata variabel independen atas nilai absolute residual atau (ABS_RES). Uji heteroskedastisitas ditetapkan nilai f statistic > 0,05, karena itu tak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Pengujian Heteroskedastisitas

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.508	3	.836	9.593	<,001 ^b
Residual	11.328	130	.087		
Total	13.836	133			

a. Dependent Variable: ABS_URES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, disimpulkan bahwa nilai f statistic sejumlah 9,593 > 0,05 Sehingga nilai f statistic lebih besar dari 0,05, karena itu tak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian ini digunakan dalam menilai tingkat signifikansi dan dampak variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Berikut perolehan uji parsial yang terdapat dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengujian Parial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.405	.337		1.204	.231
Literasi Keuangan	.382	.079	.282	4.840	<,001

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
Lifestyle Hedonis	.208	.067	.285	3.097 .002	
Sikap Keuangan Pribadi	.294	.070	.392	4.177 <.001	

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, bisa disimpulkan bahwa:

- Diketahui nilai sig literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) sejumlah $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,840 > t\text{-table } 1,656$. Artinya hipotesis pertama diterima, maka literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y).
- Diketahui nilai sig lifestyle hedonis (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) sejumlah $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,097 > t\text{-table } 1,656$. Artinya hipotesis kedua diterima, maka lifestyle hedonis (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi akan perilaku keuangan (Y).
- Diketahui nilai sig sikap keuangan pribadi (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) sejumlah $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,177 > t\text{-table } 1,656$. Artinya hipotesis ketiga diterima, maka sikap keuangan pribadi (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan (Y).

3.8 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian satu ini dilaksanakan agar menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh simultan pada variabel dependen. Perolehan uji F dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Pengujian Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1 Regression	50.412	3	16.804	65.519	<.001 ^b
Residual	33.342	130	.256		
Total	83.754	133			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis

Berdasarkan hasil uji simultan, disimpulkan bahwa nilai sig literasi keuangan (X1), lifestyle hedonis (X2), sikap keuangan pribadi (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) sejumlah $0,001 < 0,05$ dan nilai f-hitung $65,519 > f\text{-table } 2,67$. Artinya menolak H_0 dan menerima H_a , oleh karena itu variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Y.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilaksanakan atas dasar tujuan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel independen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Perolehan R² dalam penelitian ini bisa diketahui dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.776 ^a	.602	.593	.50643	2.090

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, disimpulkan bahwa nilai R Square (R²) sejumlah 0,602 atau 60,2%. Artinya perilaku keuangan (Y) dipengaruhi literasi keuangan (X1), lifestyle hedonis (X2), sikap keuangan pribadi (X3), sedangkan sisanya 39,8% dipengaruhi variabel lain.

3.10 Pembahasan

Diketahui literasi keuangan menunjukkan hasil penelitian mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi manajemen feb unisnu jepara. Hasil berdasarkan nilai Sig sejumlah $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,840 > t\text{-table } 1,656$, artinya menerima H_a dan menolak H_0 , maka itu literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan (Y) oleh mahasiswa manajemen feb unisnu. Oleh karena itu, dapat diinferensikan bahwa bertambah tinggi literasi keuangan yang dimiliki akan bertambah tinggi tingkat perilaku keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wahyuni et al., 2023) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun hasil tersebut bertentangan dengan peneliti (Nirmala et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lifestyle hedonis mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi manajemen feb unisnu jepara. Hasil berdasarkan nilai sig sejumlah $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,097 > t\text{-table } 1,656$, artinya menerima H_a dan menolak H_0 , maka itu lifestyle hedonis (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan (Y) oleh mahasiswa manajemen feb unisnu. Oleh karena itu, dapat diinferensikan bahwa bertambah tinggi lifestyle hedonis yang dimiliki akan bertambah tinggi tingkat perilaku keuangan. Artinya gaya hidup yang dinikmati mahasiswa terdapat pengaruh yang tinggi dan akan sangat mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Rohmanto & Susanti, 2021) dan (Pratama et al., 2022) yang menunjukkan bahwa lifestyle hedonis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti (Leunupun et al., 2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan lifestyle hedonis terhadap perilaku keuangan.

Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan pribadi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi manajemen feb unisnu jepara. Hasil berdasarkan nilai Sig sejumlah $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $4,177 > t\text{-table } 1,656$, artinya menerima H_a dan menolak H_0 , maka itu sikap keuangan pribadi (X_3) mempunyai pengaruh positif dan signifikansi terhadap perilaku keuangan (Y) oleh mahasiswa manajemen feb unisnu. Oleh karena itu, dapat diinferensikan bahwa bertambah tinggi sikap keuangan pribadi yang dimiliki akan bertambah tinggi tingkat perilaku keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan temuan peneliti (Wahyuni et al., 2023). Menunjukkan bahwa sikap keuangan pribadi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan namun hasil ini sejalan dengan peneliti (Napitupulu et al., 2021) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pengaruh sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan juga pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa; literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa, lifestyle hedonis berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa, sikap keuangan pribadi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa, dan, literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada metode pengumpulan data yang hanya menggunakan kuesioner, sehingga tidak dapat menggali informasi mendalam dari responden

REFERENCES

- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48.
- Aprinthasari, M., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business And Accounting Education Journal*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.15294/Baej.V1i1.38925>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ida, & Dwinta, C. (2019). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>
- Kumaidah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Malang Angkatan 2020). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 510–518.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Attitude on Financial Management of MSME. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>. Article
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(2), 125–133. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2i2.p125-133>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA. 9(3).
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01(11), 1–9.
- OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Otoritas Jasa Keuangan, November, 10–12.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 819–825. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku



- Keuangan Mahasiswa. Seminar Nasional Royal (SENAR), 9986(September), 401–406.
- Sahir, S. (2022). Metodologi Penelitian.
- Sugiharti, H., Karawang, U. S., Maula, K. A., & Karawang, U. S. (2019). ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance 2019 PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP. 4(02), 804–818.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). 3(1), 1–12.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Owner, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>